

Nama : Tamam Abdiella Sancari

NPM : 2013053176

Kelas : 6D

Mata Kuliah : Perspektif Global

A. Identitas Jurnal

Nama Jurnal : JUPIIS

Volume : 5

Nomor : 2

Halaman : 58-72

Tahun Penerbit : 2013

Judul Jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
Dalam Perspektif Global

Nama Penulis : Deny Setiawan

B. Isi Jurnal

Jurnal ini membahas mengenai pesatnya perkembangan peradaban dunia di abad 21. Hal ini membuka peluang bagi pendidikan khususnya IPS untuk melakukan reorientasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan IPS dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains dan teknologi namun tetap dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Giddens (1990:64) secara ringkas menyebut globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial sejagat yang menghubungkan tempat-tempat yang berjauhan sedemikian rupa, sehingga peristiwa lokal bisa terjadi disebabkan oleh kejadian di tempat lain yang sekian mil jauhnya dan sebaliknya.

Ritzer dan Goodman (2004:588) berpandangan, globalisasi yang begitu luas cakupannya, menurutnya dapat dianalisis secara kultural, ekonomi, politik ataupun institusional. perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Disamping itu juga diperlukan perubahan orientasi pendidikan, yang: (1) dari sentralistik ke desentralistik; (2) dari sisi pendekatan parsial-sektoral ke holistikintersektoral; dan (3) dari mutu pendidikan yang berorientasi pada wawasan lokal-nasional ke mutu pendidikan yang bertaraf internasional.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami pasang surut dikarenakan i kebijakan-kebjikan pemerintah di bidang pendidikan belum memperlihatkan sistem dan strategi yang kuat dan handal dalam menghadapi percaturan dunia global. Saat ini bangsa Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di antara negara dunia. Oleh sebab itu, parameter-parameter yang terkait dengan kualitas bangsa perlu direnungkan, agar terutama sebagai pendidik dapat memberikan perspektif yang benar terhadap peserta didik, ketika pendidik harus berdiri di kelas, mendidik dan mengajar mereka sebagai salah satu komponen bangsa (Suyanto, 2006:3). Untuk mendapatkan pendidik yang berkualitas maka sistem pendidikan yang dibuat pun harus baik dan juga berkualitas. Sebagai negara berkembang Indonesia perlu memperbaiki kualitas pendidik tetapi dalam proses tersebut diperlukan kerja keras dalam mencari strategi dan metode serta membangun pradigma pendidikan baru. Karena di masa depan di era globalisasi akan terus terdapat perubah dan fenomena baru maka metode dan strategi yang digunakan akan berbeda.

Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada dasarnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing internasional. Dalam kehidupan global, di mana batasbatas negara tidak menjadi penting lagi bagi bekerjanya sistem jaringan informasi, negara akan menjadi kuat bukan semata- mata karena sistem pertahanan militer yang setiap saat secara fisik dapat dimobilisasikan. Sistem yang ada saat ini membuat kehidupan semakin menjadi nyaman dan efisien. Tetapi jika tidak mampu memberdayakan diri dan mendorong peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar "bagaimana belajar" (learning to learn), maka bangsa ini akan lebih menjadi korban karena tidak bisa hidup secara efisien dan nyaman. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik di era global mesti tak henti-hentinya melakukan kontemplasi dan refleksi terhadap praktik profesinya, dan kemudian membangun agenda aksi untuk menumbuh kembangkan sifat positif di kalangan peserta didik, seperti: mencintai ilmu, suka membaca dalam arti yang luas, selalu berubah ke arah yang lebih baik, menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat, selalu berlomba

untuk mencapai keunggulan pribadi maupun kelompok, dorongan membangun jaringan antar peserta didik secara kolaboratif.

Somantri (2001 : 44) berpendapat, bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai; (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama, (2) Pendidikan EPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan sosial, (3) Pendidikan IPS yang menekankan pada reflektive inquiry. Tujuan pendidikan IPS akan dapat tercapai dengan baik manakala bahan materi dalam pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan monostruktur disiplin ilmu, interdisiplin dan trans-disiplin ilmu-ilmu sosial dengan Pancasila dan konstitusi UUD sebagai nilai sentralnya sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan (Somantri, 2001 : 75). hasil dari pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial - dan mungkin ditambah dengan disiplin ilmu lainnya - untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Arti mencapai tujuan yang lebih tinggi di sini, oleh Hasan (1996: 97) dijelaskan terkandung makna, bahwa tujuan yang harus dicapai pendidikan ilmu- ilmu sosial lebih luas dari pengembangan intelektual semata.

Satu hal yang menjadi warning dalam pencapaian orientasi tujuan utama Pendidikan IPS dalam konteks global, adalah jangan sampai anak didik sebagai anak bangsa tercerabut dari akarnya, kehilangan jati diri, dan lari dari Tuhan-Nya. Pembelajaran dalam Pendidikan IPS bukan disampaikan dalam bentuk peringatan atau bahkan ancaman, tetapi dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.